

Peran Guru Pak Dalam Memperkuat Karakter Kristiani Pada Siswa Di Sma Kristen Eben Haezar Manado

Zefanya Amarya Humambi

Institut Agama Kristen Negeri Manado

zhumambi@gmail.com

Submit : 13-12-2023

Accept : 26-08-2024

Abstract

The aim of this research is to determine and analyze the role of PAK teachers in strengthening students' Christian character. This research is qualitative research with descriptive methods carried out at Eben Haezar Christian High School Manado in 2022. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Based on the results of data analysis, the conclusions are as follows: 1. The role of PAK teachers in strengthening Christian character in students at Eben Haezar Manado Christian High School is by being a shepherd, being an example and example in behavior & speech, being an advisor and being a counselor. 2. The various characters that are instilled and strengthened in students in high school are carried out through seven core values that have become a culture in the school, such as Loving, Humble, Peaceful, Honest, Disciplined, Responsible and Lifelong Learners. Based on the findings in this research, PAK teachers should continue to strengthen Christian character through the seven core values in schools for students through various roles. It's not just about being a teacher in class when teaching, so that the Christian character of students continues to be strong and can reflect the character of Christ in their lives.

Keywords: *Christian Character, Teacher's Role, Christian Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Untuk bisa mencapai suatu cita-cita atau bahkan kehidupan yang layak, maka pendidikan merupakan salah satu jalan untuk mencapai hal tersebut. Ada faktor-faktor yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan, salah satunya adalah peran guru.

Menurut Sanjaya, guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran, tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat (Sanjaya, 2009). Guru memiliki

tanggung jawab yang besar dalam menghasilkan siswa yang berkualitas dan juga memiliki karakter yang baik dan bermoral. Dalam pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai seorang pengajar tetapi guru juga harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi perkembangan peserta didik di sekolah.

Namun, jika melihat situasi yang ada sekarang, sikap dan perilaku masyarakat cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur yang sudah lama dijunjung tinggi dan mengakar dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hal tersebut berakibat pada terjadinya kemerosotan moral, mental, dan etika dalam bermasyarakat dan berbangsa terutama pada generasi muda penerus bangsa. Mengabaikan nilai-nilai luhur yang ada juga mengakibatkan krisis karakter seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran remaja, bolos sekolah, kasus bullying, perilaku seks bebas, korupsi (terlambat datang ke sekolah atau terlambat mengumpulkan tugas juga termasuk dalam tindakan korupsi di lingkungan sekolah), dan masih banyak permasalahan lain. Surbakati menjelaskan secara singkat latar belakang terjadinya kasus-kasus tersebut karena, lemahnya pendidikan kerohanian dapat menjadi salah satu pemicu remaja terlibat tindak kriminal, merosotnya budi pekerti: para remaja yang tidak memperoleh didikan budi pekerti yang memadai atau tidak peduli dengan budi pekerti pasti mengalami kesulitan dalam hal menghargai ketertiban dan ketenteraman hidup bermasyarakat.

Melihat dari fenomena yang sudah disebutkan di atas, maka pendidikan karakter memang sangat diperlukan di setiap sekolah. Sekolah tentu mempunyai peran dalam membentuk dan mengembangkan karakter, maka seharusnya anak tidak hanya dididik secara intelektual saja, namun karakternya juga harus dibangun. Hal ini bertujuan agar tercipta pendidikan yang baik dan berkualitas. Menurut John W. Santrock, pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada peserta didik mengenai pengetahuan moral dan upaya mencegah perilaku yang dilarang (Siti, 2020). Tujuan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah untuk membimbing para generasi muda menjadi cerdas dan membentuknya untuk memiliki perilaku yang baik dan berbudi (Lickona, 2013). Pendidikan karakter diperlukan agar setiap individu menjadi orang yang lebih baik dalam bersikap, tutur kata dan perilakunya.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah proses pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus dan bergantung kepada roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini kearah pengenalan dan

pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang guru Agung dan perintah yang mendewasakan para murid (Kristanto, 2006). Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen bertugas untuk membina, membimbing, mengarahkan dan membentuk karakter siswa agar mereka dapat mencerminkan karakter Kristus dan iman mereka terus bertumbuh kepada Tuhan sehingga dalam melakukan sesuatu mereka dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan agar menjadi berkat bagi sesama dan mana yang tidak baik.

SMA Kristen Eben Haezar Manado, menjadi salah satu contoh tren positif di dunia pendidikan dan di mata masyarakat sekitar. Dimana sekolah ini, selain melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan efektif, tetapi juga tetap membimbing, mengarahkan, membina dan membentuk karakter siswa-siswa agar mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupan mereka.

Dalam penelitian ini peneliti mendapat suatu pandangan atau fenomena bahwa siswa-siswa yang ada di SMA Kristen Eben Haezar Manado sangat mencerminkan karakter Kristus dalam keseharian mereka, dimana kedisiplinan, kesopanan dan sikap saling menghargai sesama seperti sudah menjadi budaya tersendiri bagi mereka. Tidak hanya itu, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mereka selalu mendahulukan dengan ibadah di kelas masing-masing dan dipimpin oleh siswa secara bergiliran. Maka dari itu, tidak salah jika banyak masyarakat memilih SMA Kristen Eben Haezar Manado untuk menyekolahkan anak-anak mereka karena selain pendidikan akademik yang diajarkan tetapi juga pendidikan karakter Kristiani agar membentuk siswa yang dapat mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupan mereka. Dalam membentuk karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan, maka peranan paling penting dari adanya pembentukan karakter Kristiani pada siswa di SMA Kristen Eben Haezar Manado ini ada pada gurunya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru PAK dalam menguatkan karakter kristiani pada siswa di SMA Kr. Eben Haezar Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna merujuk pada situasi yang sungguh-sungguh terjadi di lapangan, tanpa adanya manipulasi yang dilakukan oleh peneliti. Keadaan di lapangan dijelaskan secara terperinci sesuai situasi dan kondisi yang ada (Arikunto, 2006). Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan

studi dokumentasi, serta melalui literatur buku, jurnal, arsip data, dan lain-lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan, yakni kondensasi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Dalam prosesnya, peneliti melakukan observasi dengan mengamati peran guru PAK dalam menguatkan karakter kristiani siswa yang dilakukan sekolah, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun ketika sedang berada diluar jam pelajaran.

Selanjutnya, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti berusaha memperoleh data dan informasi mengenai peran dari guru PAK dalam menguatkan karakter kristiani pada siswa di SMA Kr. Eben Haezar Manado. Informasi atau data digali melalui proses observasi, studi dokumentasi, serta wawancara mendalam kepada beberapa informan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Artinya dalam pengambilan sampel, informasi diperoleh dari orang-orang yang dianggap penting dan kompeten sehingga memudahkan peneliti meneliti objek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, data diperoleh melalui kegiatan wawancara kepada beberapa informan penting, seperti kepala sekolah, guru PAK kelas XI dan 5 orang peserta didik yang menurut peneliti kompeten sebagai informan, yakni 3 siswa yang latar belakangnya lulusan SMP Kr. Eben Haezar dan 2 siswa yang latar belakangnya lulusan dari SMP yang lain.

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan studi dokumentasi yakni dengan mengumpulkan data, yakni data tertulis yang ada di sekolah, seperti profil sekolah, RPP, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penguatan karakter kristiani pada siswa, untuk digunakan sebagai pelengkap dan penunjang observasi dan wawancara. Selain itu, peneliti mendokumentasikan hasil observasi baik yang berupa foto, gambar, dan rekaman suara. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan observasi dan wawancara dalam proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PAK dalam Menguatkan Karakter Kristiani Pada Siswa di SMA Kr. Eben Haezar Manado

Hasil dan temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menguatkan karakter kristiani pada siswa, guru PAK melaksanakan perannya sebagai:

➤ Peran Sebagai Pendidik

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai seorang pendidik harus mendidik siswa agar dapat bertumbuh dalam imannya kepada Yesus Kristus. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga menjadi pengasuh dan pembina, pendidik yang menyampaikan Injil bukan hanya dalam bentuk pengajaran, tetapi terlebih dalam keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya.

➤ **Guru Sebagai Pembimbing**

Guru Pendidikan Agama Kristen juga harus mampu untuk menjadi pembimbing agar dapat mengarahkan siswa menuju kepada pengenalan akan Yesus Kristus.

➤ **Guru Sebagai Fasilitator**

Peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai seorang fasilitator berarti ia harus mampu berusaha memahami kebutuhan atau keperluan siswa sehingga dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa.

Melalui studi dokumentasi yang peneliti dapatkan lewat RPP juga, guru menguasai materi-materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan terus mengikuti perkembangan zaman yang ada sehingga dapat membantu siswa agar dapat melakukan apa yang didapat dari materi pelajaran tersebut dalam kehidupannya. Namun, bukan hanya itu saja tetapi juga diluar kelas guru melaksanakan perannya dengan menjadi gembala, menjadi penasihat, menjadi konselor dan menjadi teladan dalam bertingkah laku dan bertutur kata serta guru juga menjalin relasi yang baik dengan siswa, sehingga guru bisa lebih mudah dalam menguatkan karakter pada siswa sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan ajaran Alkitab.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan dan dihubungkan atau dikaitkan dengan teori dari Paulus L. Kristianto mengemukakan bahwa pengajar PAK, adalah pengajar yang harus menjadi teladan dalam perkataan dan tingkah laku, dalam kasih, dalam kesetiaan dan dalam kesucian. Seorang pengajar bergantung pada Roh Kudus, mengetahui kebenaran dan menerapkan kebenaran itu dalam hidupnya. Hal yang hampir sama juga dijelaskan menurut Pdt. Dra. Dien Sumiyatiningsih, peran guru PAK antara lain sebagai sahabat bagi peserta didiknya. Relasi yang terjalin antara guru dan peserta didik merupakan hubungan pribadi yang mengasihi, memelihara, menolong, dan mengembangkan, sehingga keduanya dapat bertumbuh bersama. Artinya, baik peserta didik atau pun guru sama-sama mengalami pertumbuhan di dalam Yesus Kristus, baik secara intelektual, spiritual, sosial, dan emosional.

Dalam pemberian materi, teori dari B. S. Sidjabat mengatakan bahwa sebagai seorang pengajar, guru PAK tidak hanya mampu untuk menjelaskan tentang bahan yang dikomunikasikan dalam kelas, tetapi juga dapat membantu siswa untuk memahami kegunaan dari proses belajar yang sedang berlangsung. Dengan kata lain, guru PAK tidak hanya memberi materi di dalam kelas, namun ia harus mampu membantu siswa agar dapat merealisasikannya dalam kehidupan siswa.

Macam-macam Karakter yang di Kuatkan Pada Siswa di SMA Kristen Eben Haezar Manado

Hasil dan temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam terdapat tujuh nilai inti yang sudah membudaya di sekolah tersebut yang harus ada pada diri guru maupun siswa, karena melalui tujuh nilai inti inilah karakter ditanamkan dan dikuatkan. Adapun tujuh nilai inti tersebut berisi:

➤ **Mengasihi**

Kasih merupakan ciri khas kehidupan umat Kristiani yang selalu dinantikan oleh orang-orang di sekitar kita. Kasih Agape yang dinyatakan dengan kesediaan untuk menerima orang lain mengampuni yang bersalah dan menyalurkan berkat Tuhan bagi mereka yang membutuhkan tanpa meminta balasan dari orang lain. Semua orang percaya diperintahkan untuk menyatakan kasih yaitu dengan mengasihi Tuhan dan sesama yang ada di sekitar kita.¹

➤ **Cinta Damai**

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

➤ **Rendah Hati**

Kita harus memegang kebenaran dan mengajarkannya, yaitu kebenaran berdasarkan pada Alkitab. Dalam kebenaran ini juga terletak integritas, kerendahan hati dan kejujuran, yaitu keselarasan antara apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan.

➤ **Jujur**

¹ Petrus F. Setiadarma, <https://remaja.sabda.org/menanamkan-nilai-nilai-kristiani-pada-anak-dan-remaja> (Diakses pada 22 April 2022)

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

➤ **Disiplin**

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

➤ **Bertanggungjawab**

Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara maupun Tuhan Yang Maha Esa.

➤ **Pembelajar Seumur Hidup**

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan di dengar (Wibowo, 2013).

Dalam menguatkan karakter pada siswa melalui tujuh nilai inti, dilakukan dengan berbagai langkah-langkah, seperti guru harus terbiasa mempraktekkan tujuh nilai inti dalam kehidupannya agar siswa juga dapat mencontohi, selain menggunakan kurikulum nasional tetapi juga menggunakan kurikulum yang terintegrasi di dalam Alkitab yang biasa disebut BBI (*Bible Based Integration*).



Gambar. Ibadah yang dilakukan setiap pagi.

Dari hasil penelitian yang peneliti temukan dihubungkan atau dikaitkan dengan teori dari Agus Wibowo tentang macam-macam karakter, yaitu religius, jujur, disiplin, toleransi, tanggungjawab, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis dan rasa ingin tahu (Wibowo, 2013). Hal yang hampir sama juga, dikemukakan oleh Thomas H. Groome, menurutnya guru PAK harus menanamkan sikap belas kasih, adil dan memberi teladan yang

baik sesuai dengan karakter Yesus dalam pengajaran Kristus sehingga peserta didiknya dapat bertumbuh sesuai dengan karakter Kristus (Groome, 2015). Dalam menguatkan karakter kristiani, Enklaar memberikan pendapat bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam Alkitab, karena sejatinya dalam PAK sudah ada pendidikan karakter yang mencerminkan karakter Kristus, yang menjadi fondasi utama dalam pengajaran PAK. Guru tak boleh puas sebelum peserta didiknya menjadi orang Kristen sejati yang memancarkan karakter Kristus (Homrighausen dan Enklaar, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa peran dari guru PAK dalam menguatkan karakter kristiani pada siswa di SMA Kristen Eben Haezar Manado sudah terlaksana dengan baik, karena guru ketika di kelas telah berperan menjadi pendidik, pembimbing dan fasilitator yang memberikan materi-materi pelajaran dengan berbagai metode dan model yang kreatif. Bukan hanya didalam kelas, tetapi juga ketika berada diluar kelas guru mampu berperan menjadi sahabat, gembala, penasihat, konselor dan menjadi teladan yang mencerminkan karakter Kristus pada siswa. Di SMA Kristen Eben Haezar Manado juga sudah terdapat macam-macam karakter Kristiani melalui tujuh nilai inti yang sudah membudaya di sekolah tersebut. Adapun tujuh nilai inti yaitu Mengasihi, Rendah Hati, Cinta Damai, Jujur, Disiplin, Bertanggungjawab dan Pembelajar Seumur Hidup. Dalam menguatkan karakter kristiani melalui tujuh nilai inti. Dalam mengimplementasikan karakter Kristiani ini, selain menggunakan kurikulum nasional, guru PAK juga menggunakan kurikulum yang terintegrasi dalam Alkitab sehingga dalam pengajaran semuanya dapat berpusat pada Alkitab dan siswa dapat mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupan mereka.

Peneliti mengharapkan melalui peran dari seorang guru PAK dalam menguatkan karakter kristiani pada siswa, kiranya menjadi perhatian bagi sekolah-sekolah yang lain untuk bisa melaksanakan juga pendidikan karakter untuk para siswa, karena jika memiliki karakter yang baik, positif, tangguh maka kelak nanti dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berperadaban yang tinggi dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah Siti, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020.
- Groome Thomas, *Christian Religious Education*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Homrighausen dan Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Kristanto Paulus, *Prinsip dan Praktek PAK Penuntun bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama dan Keluarga Kristen*, Yogyakarta: ANDI 2006.
- Lickona Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Petrus F. Setiadarma, <https://remaja.sabda.org/menanamkan-nilai-nilai-kristiani-pada-anak-dan-remaja> (Diakses pada 22 April 2022)
- Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sanjaya W, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamdia, 2009.